

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, dan orang tua. Kerja sama antara ketiga pihak diharapkan dapat menciptakan / mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional no. 20 tahun 2003 (2003 : 2), tercantum tentang pengertian pendidikan sebagai berikut : “

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Pelaksanaan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat dan orang tua. Kerja sama antara ketiga pihak diharapkan dapat terwujudnya tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, dalam arti manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pemerintah bertujuan menyempurnakan kurikulum 2004 yang format pembelajarannya Kurikulum Berbasis Kompetensi dengan kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Pada kuriklum ini melalui pembelajaran

**Haris Rusmana, 2012**

**Penerapan Pendekatan Contextual Teaching ang Learning (CTL) dalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Aktifitas Balahar Siswa**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

IPS diharapkan siswa memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah untuk mengkaji interaksi antara manusia dan masyarakat serta lingkungannya melalui konsep geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi dan antropologi. Kemampuan ini tidak terpisah dalam satu pokok bahasan tertentu, tapi terintegrasi dalam sejumlah materi yang sesuai. Percantuman atau penyatuan tersebut secara eksplisit atau tersurat dimaksudkan agar mendapat perhatian untuk dikembangkan. Selanjutnya dalam rambu-rambu dinyatakan kalau memungkinkan dalam pengenalan topik IPS dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi (*contextual problem*) Depdikbud, 2001 : 12).

Berkaitan dengan KTSP merupakan kurikulum baru, maka melalui pembahasan ini dapat member gambaran, bagaimana kurikulum pengetahuan sosial dilaksanakan. Untuk dapat melaksanakan pembelajaran, guru perlu mengkaji pengetahuan sosial, mengembangkan materi, memilih metode, media, menerapkan strategi kontekstual dan evaluasi.

Dalam pendidikan dasar terutama SD pemerintah menyusun kurikulum khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dimaksud untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga dapat mengembangkan kemampuan dan sikap yang rasional tentang gejala-gejala sosial serta perkembangan masyarakat Indonesia baik dimasa lampau maupun masa kini.

Demi tercapainya pendidikan yang berkualitas diperlukan suatu strategi belajar mengajar yang dapat digunakan dalam penyampaian ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Siapapun tidak pernah menyangkal bahwa kegiatan belajar

**Haris Rusmana, 2012**

**Penerapan Pendekatan Contextual Teaching ang Learning (CTL) dalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Aktifitas Balahar Siswa**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

mengajar tidak berproses dalam kehampaan, tetapi dengan penuh makna. Di dalamnya terdapat sejumlah norma yang ditanamkan ke dalam ciri setiap pribadi anak didik.

Sebagai Negara yang sedang berkembang, Indonesia berusaha meningkatkan pemerataan pendidikan disemua jenjang dan semua bidang. Karena melalui pendidikan peningkatan sumber daya manusia dapat terwujud. Sekolah merupakan wahana utama untuk mengembangkan pendidikan yang dilakukan sistematis, pragmatis dan berjenjang. Hal ini sesuai dengan amanat GBHN, bahwa pendidikan nasional harus dilaksanakan secara merata, adil, relevan, berkualitas, dan efisien untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia.

Belajar merupakan keterkaitan antara satu topik dengan topik yang lainnya, belajar juga dapat diklasifikasikan ke dalam dua dimensi, pertama berhubungan dengan cara informasi diterima dan yang kedua bagaimana cara siswa dapat mengaitkan informasi pada struktur kognitif yang telah ada (Dahar, 1996:110). Jadi dalam proses belajar siswa harus berusaha mengaitkan informasi yang baru diterima dengan struktur kognitif yang telah dimiliki sebelum belajar.

Tujuan utama mengajar adalah membantu siswa untuk menjawab tantangan lingkungannya dengan cara yang efektif. Telah beberapa kali diulang tentang kata mengajar namun kiranya perlu dikemukakan tantangan batasan mengajar itu. Mengajar dimanifestasikan dalam berbagai tindakan yang dilakukan sesuai dengan yang dilaksanakan guru pada tingkat prinsip dan profesional tertentu. Mengajar juga akan meliputi deskripsi tindakan-tindakan yang ditunjukkan guru sebagai gambaran dari komitmen mereka terhadap filsafat

**Haris Rusmana, 2012**

**Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Aktifitas Balahar Siswa**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pendidikan tertentu, yang beberapa diantaranya telah diterangkan oleh para ahli dari berbagai sudut pandang.

Dengan demikian belajar itu merupakan proses yang aktif, belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi proses yang diarahkan kepada suatu tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman baik melalui proses melihat, mengamati sehingga memahami sesuatu yang dipelajarinya.

Sebagai guru sudah menyadari apa yang sebaiknya dilakukan untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang dapat mengantarkan anak didik ke tujuan. Di sini tentu saja tugas guru berusaha menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan bagi semua anak didik. Suasana belajar yang tidak menggairahkan dan menyenangkan bagi anak didik biasanya lebih banyak mendatangkan kegiatan belajar mengajar yang kurang harmonis. Anak didik gelisah duduk berlama-lama di kursi mereka masing-masing. Kondisi ini tentu menjadi kendala yang serius bagi tercapainya tujuan pengajaran.

Posisi guru sebetulnya sangat sulit karena seorang guru harus paham dan mengerti karakter dari masing-masing siswa. Sedangkan dari tahun ke tahun guru dihadapkan pada siswa yang berbeda. Secara kodrati manusia mungkin akan mengalami yang namanya stress akibat tingkah laku dari siswanya. Namun demikian di dalam diri seorang guru terdapat tanggung jawab yang besar untuk bisa mensukseskan generasi muda agar bisa berprestasi di dunia kependidikan. Tentunya seorang guru harus ditunjang dengan pendidikan yang sepadan dengan masalah yang dihadapi di dalam kelas.

**Haris Rusmana, 2012**

**Penerapan Pendekatan Contextual Teaching ang Learning (CTL) dalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Aktifitas Balahar Siswa**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Secara sederhana pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang secara khusus telah dipersiapkan untuk itu, bukan pekerjaan yang dilakukan sembarang orang. Oleh sebab itu, tinggi rendahnya pengakuan profesionalisme terutama keguruan sangat tergantung kepada keahlian dan tingkat pendidikan yang ditempuhnya (H.Udin S. Saud dkk (2007:23).

Pada masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat, karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Pengalaman pendidikan diperlukan untuk bisa mengarahkan siswa ke arah pembelajaran yang efektif. Pengalaman yang diperoleh di perkuliahan menjadi tolak ukur bagaimana suatu penerapan metode pembelajaran dapat berhasil, oleh karena itu tidak sembarang orang bisa menerapkan metode pembelajaran.

Siswa sekolah dasar yang rata-rata berumur antara 6 sampai dengan 12/13 tahun masih ada dalam tahapan operasional konkrit, sehingga dalam pembelajaran yang diciptakan perlu dipertimbangkan tingkat perkembangan kognitifnya. Siswa/anak belajar dari pengetahuan yang baru dipelajarinya. Bukan seperti pada umumnya di sekolah dasar siswa dijejali pengetahuan dan gurunya. Sehingga anakpun harus tahu makna belajar dan menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya (Depdiknas, 2002 : 4).

Sebagian besar siswa memiliki kesulitan dalam memahami konsep sebagaimana yang biasa diajarkan, yaitu menggunakan sesuatu yang abstrak dan melalui metode ceramah. Mereka sangat membutuhkan pemahaman konsep yang

**Haris Rusmana, 2012**

**Penerapan Pendekatan Contextual Teaching ang Learning (CTL) dalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Aktifitas Balahar Siswa**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

berhubungan dengan tempat belajar dan masyarakat pada umumnya. Perlu disadari bahwa program pembelajaran bukanlah sekedar rentetan topik/pokok bahasan, tetapi sesuatu yang harus dipahami oleh siswa dan dapat dipergunakan untuk kehidupan. Jika demikian, seperti yang diungkapkan Blazely (Depdiknas, 2002, III), akibatnya motivasi belajar siswa sulit ditumbuhkan dan pola mereka cenderung menghafal dan bersifat mekanistik.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bahwa mata pelajaran Pengetahuan Sosial dikelompokkan menjadi dua aspek, yaitu : 1) kemampuan untuk mengembangkan konsep kehidupan sosial, 2) kemampuan untuk menerapkan konsep kehidupan sosial melalui praktik pengalaman belajar. Berdasarkan hal itu, nilai hasil belajar mata pelajaran Pengetahuan sosial yang dicantumkan dalam Rapor mencakup aspek penguasaan konsep dan penerapan.

Fungsi mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar adalah untuk mengembangkan kemampuan dan sikap rasional tentang gejala-gejala sosial, serta kemampuan tentang perkembangan masyarakat Indonesia dan masyarakat dunia di masa lampau dan masa kini.

**Haris Rusmana, 2012**

**Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Aktifitas Balahar Siswa**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Mata pelajaran IPS di sekolah dasar bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari serta mampu mengembangkan pemahaman tentang perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lampau hingga masa kini sehingga siswa memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dan cinta tanah air.

Dengan demikian, dengan pengajaran IPS, berbagai kemampuan yang dapat dikembangkan pada diri siswa. Khususnya kemampuan untuk hidup ditengah-tengah lingkungan atau masyarakat tempat tinggal. Pengajaran IPS juga mengantarkan siswa menjadi warga Negara yang baik, bagaimana mengajar siswa dapat berpikir kritis bahwa mewariskan nilai-nilai budaya yang dimiliki oleh siswa.

Mata Pelajaran IPS disusun secara sistematis, komperhensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

Kenyataanya, sekarang pelajaran ilmu pengetahuan sosial seolah-olah hanya bersifat pengetahuan saja, sehingga asing bagi kehidupan sehari-hari, guru jarang mengaitkan pengetahuan yang dipelajari dihubungkan dengan penomena sehari-hari. Disamping itu guru dalam mengajarkan suatu topik IPS, mereka kurang paham apa manfaat siswa belajar topik IPS tersebut bagi kehidupan anak. Seolah-olah seorang anak belajar IPS akan berakibat lepasnya anak tersebut dari

**Haris Rusmana, 2012**

**Penerapan Pendekatan Contextual Teaching ang Learning (CTL) dalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Aktifitas Balahar Siswa**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

lingkungannya, seperti mereka belajar sesuatu yang sama sekali tidak ada hubungannya dengan lingkungan hidupnya. Hal tersebut akan berakibat buruk terhadap anak dan IPS itu sendiri, apabila dibiarkan berlarut-larut di samping akan menjauhkan IPS dengan dunia nyata anak, juga persepsi anak terhadap IPS kurang baik.

Salah satu penyebabnya adalah guru dalam pelajaran IPS terlalu teks book yaitu berfokus pada buku sumber yang tersedia. Selain itu kurangnya guru dalam membina kemampuan pemecahan masalah yang mengaitkan antara topik dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga yang muncul pada benak siswa bukannya keseriusan melainkan kebosanan dan kejenuhan. Karena siswa ditempatkan pada posisi yang pasif bukannya aktif. Disinilah keprofesionalisasian seorang guru dipertanyakan.

Dengan permasalahan yang digambarkan di atas, salah satu pendekatan mengajar yang dapat mengembangkan kemampuan siswa yang bertitik tolak dari kemampuan dasar siswa adalah pendekatan kontekstual Tujuan pembelajaran kontekstual yaitu untuk membekali siswa dengan pengetahuan yang secara fleksibel dapat diterapkan (Ditransfer) dari satu permasalahan ke permasalahan lain dan dari suatu konteks ke konteks lainnya (Depdiknas, 2002:4). Berdasarkan pemahaman tersebut, maka dapat dipahami bahwa pembelajaran IPS dengan pendekatan kontekstual akan dilaksanakan secara optimal dalam rangka usaha peningkatan kualitas pendidikan jika dijawab oleh penerapan kebijakan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah.

**Haris Rusmana, 2012**

**Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Aktifitas Balahar Siswa**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

“Untuk mendukung tercapainya pendidikan dengan Kurikulum 2006, pembelajaran harus dilaksanakan dengan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning* yang disingkat (CTL))’ (Priyanti:3). Aspek ajar dengan kehidupan nyata manusia.

Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang baru dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka baik sebagai anggota keluarga maupun anggota masyarakat.

Dengan konsep itu diharapkan hasil belajar akan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Ini mengandung arti guru lebih mementingkan strategi pembelajaran dari pada hasil belajar siswa. Pengetahuan juga bukan seperangkat fakta dan konsep yang siap diterima, tetapi sesuatu yang harus dikonstruksi sendiri oleh siswa (Depdiknas, 2002 : 2).

Pada pembelajaran kontekstual siswa harus menghubungkan antara apa yang telah dimiliki dalam struktur kognitifnya yang berupa konsep IPS dengan permasalahan yang ia hadapi. Akan tetapi, siswa itu dapat juga hanya mencoba-coba menghafalkan informasi baru itu, tanpa menghubungkan pada konsep-konsep yang telah ada dalam struktur kognitifnya, dalam hal ini terjadi belajar hapalan (Dahar, 1996 : 111).

**Haris Rusmana, 2012**

**Penerapan Pendekatan Contextual Teaching ang Learning (CTL) dalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Aktifitas Balahar Siswa**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah aktivitas belajar siswa menggunakan pendekatan kontekstual dalam konsep perkembangan teknologi transportasi?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa menggunakan pendekatan kontekstual dalam konsep perkembangan teknologi transportasi?

## **C. Hipotesis Tindakan**

Adapun hipotesis tindakan yang dapat penulis rumuskan sebagai berikut :“Dengan menggunakan pendekatan kontekstual pembelajaran IPS di SDN Ciketug maka dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa”.

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa menggunakan pendekatan kontekstual dalam konsep perkembangan teknologi transportasi?
2. Mengetahui hasil belajar siswa menggunakan pendekatan kontekstual dalam konsep perkembangan teknologi transportasi?

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa diharapkan akan lebih termotivasi untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan lebih banyak diberikan kesempatan untuk mengungkapkan ide, gagasan, dan mengekspresikan isi pikirannya, siswa

**Haris Rusmana, 2012**

**Penerapan Pendekatan Contextual Teaching ang Learning (CTL) dalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Aktifitas Balahar Siswa**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dapat lebih memiliki kemampuan dalam menyerap, mengingat dan menerapkan ilmu pengetahuan yang telah dipelajarinya, sehingga dapat lebih meningkatkan prestasi belajarnya, baik secara kognitif, efektif maupun psikomotorik.

2. Bagi guru dapat menambah wawasan pengetahuan dan kemampuan dalam pengembangan pendekatan-pendekatan pembelajaran siswa aktif, sebagai usaha untuk mengatasi berbagai masalah yang ada hubungannya dengan proses pembelajaran.
3. Bagi peneliti dapat dijadikan masukan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian-penelitian serupa.

Bagi sekolah dapat dijadikan bahan masukan untuk lebih meningkatkan kemampuan guru dalam pengelolaan kelas yang lebih baik.

#### **F. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya salah penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, perlu dilakukan adanya penafsiran yang sama terhadap istilah-istilah yang digunakan tersebut. Oleh karena itu, penulis akan mendefinisikan secara operasional istilah-istilah tersebut sebagai berikut :

1. Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)

Pendekatan kontekstual merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan

**Haris Rusmana, 2012**

**Penerapan Pendekatan Contextual Teaching ang Learning (CTL) dalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Aktifitas Balahar Siswa**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Depdiknas, 2002:1). Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa.

## 2. Meningkatkan aktivitas belajar

Berdasarkan Kamus Umum Bahasa Indonesia (Depdikbud, 1985:1078) dijelaskan bahwa meningkatkan adalah “menaikan (derajat, taraf dsb); mempertinggi, memperhebat”. Sementara itu aktivitas, menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (Depdikbud, 1985) : 26), adalah “kegiatan;kesibukan”. Sedangkan pengertian belajar menurut pendapat Morgan dkk (Johan Permanadan Mulyani Sumantri 1999:15) dijelaskan bahwa belajar merupakan “setiap perubahan tingkah laku yang relative tetap dan terjadi sebagai hasil latihan dan pengalaman”, Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah dijelaskan ini, maka yang dimaksud dengan meningkatnya aktivitas belajar dalam judul penelitian ini adalah menaikkan atau mempertinggi kegiatan atau kesibukan belajar siswa.

## 3. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Berdasarkan buku garis-garis besar program pengajaran (GBPP) Sekolah Dasar disebutkan bahwa IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, tata Negara, dan sejarah.

**Haris Rusmana, 2012**

**Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Aktifitas Balahar Siswa**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu